

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Depresi merupakan kondisi gangguan suasana hati manusia yang dapat mempengaruhi pikiran dan kesehatan fisik, hal ini ditandai dengan kekurangan energi, kesedihan, insomnia, dan ketidakmampuan untuk menikmati hidup.¹ Data dari *Global Burden of Disease* (GBD) tahun 2019 terdapat 290 juta penderita depresi atau sekitar 3,7% dari total penduduk dunia.² Prevalensi depresi pada Riskesdas tahun 2018 di Indonesia yaitu 6,2%.³ Provinsi Sumatera Barat berada pada peringkat kelima dengan jumlah penderita depresi terbanyak dari seluruh provinsi di Indonesia, yaitu sekitar 8,2%.³ Riskesdas tahun 2018 menyebutkan bahwa Kota Padang merupakan kota yang memiliki kasus depresi terbanyak di Sumatera Barat yaitu sebanyak 4.547 kasus atau sekitar 7,76% dari total keseluruhan.⁴

Ada beberapa faktor risiko pencetus terjadinya depresi, seperti genetik, pengalaman hidup, tekanan sosial, sampai penyakit kronis seperti diabetes melitus (DM).⁵ Diabetes melitus adalah sindrom gangguan metabolisme karbohidrat, lemak, dan protein yang disebabkan oleh kurangnya sekresi insulin atau berkurangnya sensitivitas jaringan terhadap insulin.⁶ Diabetes melitus pada umumnya terdapat beberapa tipe, salah satunya yaitu diabetes melitus tipe 2.⁷ Diabetes melitus tipe 2 merupakan diabetes melitus terbanyak yang dapat ditemukan yaitu sekitar 90% dari keseluruhan kasus diabetes melitus.⁸

Data dari *International Diabetes Federation* (IDF) tahun 2021 menyebutkan penderita DM di dunia berjumlah sekitar 536,6 juta.⁸ Insiden kejadian DM di Indonesia tahun 2021 berjumlah sekitar 19,5 juta.⁸ Di Provinsi Sumatera Barat prevalensi DM pada tahun 2018 berada pada urutan ke-23 dari seluruh provinsi di Indonesia, yaitu 1,6%.⁹ Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat tahun 2018 menyebutkan jumlah kasus penderita DM dengan kelompok usia diatas 15 tahun mencapai 60.854 kasus di Kota Padang.¹⁰

Diabetes melitus tipe 2 dan depresi merupakan salah satu permasalahan kesehatan yang cukup besar di dunia. Diabetes dan depresi merupakan dua masalah kesehatan yang saling berkaitan.¹¹ Hal ini karena pasien diabetes menghadapi tantangan psikologis sebagai akibat dari penyakit yang dialami, yaitu termasuk kepatuhan terhadap perawatan medis dan modifikasi gaya hidup, perlunya pemantauan lanjutan untuk kontrol glikemik, kekhawatiran akan komplikasi dan kecacatan, gangguan gejala dengan aktivitas sehari-hari, dan kesulitan psikososial pada tingkat pribadi dan interpersonal, yang semuanya dapat mengarah dan berhubungan dengan depresi dan dalam beberapa kasus penderita dapat memiliki pemikiran mengakhiri hidup.¹²

Laporan terbaru menunjukkan bahwa tingkat depresi pada pasien diabetes melitus tipe 2 semakin meningkat.¹³ Setidaknya ditemukan satu dari empat orang penderita DMT2 mengalami depresi.¹⁴ Insiden gangguan depresi di antara penderita DMT2 adalah sekitar 8,5-14% yang 2-3% lebih banyak dibandingkan dengan bukan penderita DM.¹⁵ Depresi pada pasien DMT2 lebih banyak terjadi pada perempuan, usia tua, ras minoritas, pasien yang tidak menikah, status sosioekonomi yang rendah, pendidikan yang rendah, dan pasien yang tidak bekerja.^{16,17} Hal ini didukung penelitian yang dilakukan Kant *et al.*, tahun 2018 di India ditemukan 49,20% dari 250 penderita DMT2 mengalami depresi. Penelitian ini juga menyebutkan insiden jenis kelamin perempuan dan usia tua lebih banyak dari pada jenis kelamin laki-laki dan usia lebih muda.¹⁶

Terdapat hipotesis yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan bidireksional antara depresi dan DM. Depresi dapat menyebabkan meningkatnya kejadian DM, begitu juga sebaliknya DM dapat menyebabkan meningkatnya kejadian depresi.¹⁸ Depresi dan DMT2 memiliki keterkaitan secara patogenesis. Pada pasien depresi dapat terjadi peningkatan aktivasi HPA *axis*, aktivasi sistem saraf otonom, dan terjadi inflamasi. Hal ini dapat menyebabkan peningkatan lemak intra abdominal, resistensi insulin, dan disfungsi endotel, yang berujung pada DMT2.¹⁹ Pada pasien DMT2, penyakit ini dapat menjadi stresor seseorang mengalami depresi. selain itu, pada DMT2 dapat terjadi perubahan vaskularisasi pada otak yang berujung pada depresi.²⁰

Sebuah penelitian oleh Sartorius di Swiss tahun 2018 menyebutkan, depresi pada pasien DMT2 menyebabkan perawatan diri yang lebih buruk termasuk kurang dalam latihan fisik, ketidakpatuhan terhadap diet, dan asupan obat yang tidak teratur. Hal tersebut dapat menyebabkan perilaku yang dapat meningkatkan risiko penyakit kardiovaskular dan komplikasi mikrovaskuler dan makrovaskuler yang dapat memperparah kondisi penderita DMT2.²¹

Pasien DM yang mengalami depresi juga dapat meningkatkan angka mortalitas. Hal ini didukung oleh sebuah penelitian *cross sectional* oleh Majumdar *et al.* di India tahun 2021 yang menyebutkan bahwa dari 1317 pasien DMT2 sebanyak 201 pasien atau sekitar 14,8% memiliki pemikiran untuk bunuh diri.²² Tidak beda jauh dengan penelitian lain oleh Elamoshy *et al.* di Kanada tahun 2018 yang menyebutkan bahwa prevalensi pemikiran bunuh diri pada pasien DMT2 yang mengalami depresi sebesar 16,2%. Pada penelitian ini juga menyebutkan prevalensi pasien yang pernah melakukan percobaan bunuh diri sekitar 2,7% dan prevalensi pasien yang bunuh diri sebanyak 0,3%.¹²

Depresi pada pasien DMT2 berhubungan dengan peningkatan biaya pengobatan, kontrol glukosa yang buruk, peningkatan disabilitas, penurunan kualitas hidup, dan peningkatan mortalitas.^{21,23} Berdasarkan penjelasan diatas depresi dapat memperparah seseorang yang mengalami DMT2, begitu juga sebaliknya. Selain itu, data awal yang peneliti ambil di Poli Endokrin RSUP Dr. M. Djamil Padang bulan maret tahun 2023 menunjukan 4 orang (40%) dari total 10 orang mengalami depresi. Oleh sebab itu, penelitian ini penting dilakukan untuk melihat gambaran terbaru depresi pada pasien DMT2 untuk dapat dilakukan pencegahan, skrining, dan edukasi pada pasien DMT2 secara efektif untuk mendapatkan pengobatan yang tepat agar tidak menyebabkan permasalahan lainnya.¹⁶ Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Gambaran tingkat depresi pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Poli Endokrin RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2023.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang bisa diangkat berdasarkan latar belakang penelitian diatas adalah bagaimana gambaran tingkat depresi pasien diabetes melitus tipe 2 di Poli Endokrin RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2023.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran tingkat depresi pasien diabetes melitus tipe 2 di RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2023.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a) Mengetahui Karakteristik Pasien Diabetes Melitus tipe 2 Berdasarkan Demografi di Poli Endokrin RSUP Dr. M. Djamil Padang
- b) Mengetahui distribusi frekuensi tingkat depresi pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Poli Endokrin RSUP Dr. M. Djamil Padang berdasarkan usia.
- c) Mengetahui distribusi frekuensi tingkat depresi pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Poli Endokrin RSUP Dr. M. Djamil Padang berdasarkan jenis kelamin.
- d) Mengetahui distribusi frekuensi tingkat depresi pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Poli Endokrin RSUP Dr. M. Djamil Padang berdasarkan tingkat pendidikan.
- e) Mengetahui distribusi frekuensi tingkat depresi pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Poli Endokrin RSUP Dr. M. Djamil Padang berdasarkan pekerjaan.
- f) Mengetahui distribusi frekuensi tingkat depresi pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Poli Endokrin RSUP Dr. M. Djamil Padang berdasarkan status perkawinan.
- g) Mengetahui distribusi frekuensi tingkat depresi pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Poli Endokrin RSUP Dr. M. Djamil Padang berdasarkan indeks massa tubuh.
- h) Mengetahui distribusi frekuensi tingkat depresi pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Poli Endokrin RSUP Dr. M. Djamil Padang berdasarkan penyakit komorbid.

- i) Mengetahui distribusi frekuensi tingkat depresi pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Poli Endokrin RSUP Dr. M. Djamil Padang berdasarkan lama diagnosis DMT2.
- j) Mengetahui distribusi frekuensi tingkat depresi pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Poli Endokrin RSUP Dr. M. Djamil Padang berdasarkan komplikasi DMT2.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Pelayanan Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi mengenai tingkat depresi pada pasien diabetes melitus tipe 2.

1.4.2 Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat terhadap tingkat depresi penderita diabetes melitus tipe 2.

1.4.3 Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan informasi untuk dasar penelitian berikutnya mengenai gambaran tingkat depresi pada pasien diabetes melitus tipe 2.

